



Peran Konten Youtube Helo Bagas dalam Meningkatkan *Self Improvement* Mahasiswa

Andini Hanifa Kusdiantoro¹

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

E-mail: andinihanifak@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received June 05, 2025

Revised June 18, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Self Improvement, Youtube, Helo Bagas, Motivation, Students, Qualitative Approach.

ABSTRACT

The development of digital technology has changed the pattern of information consumption among students, especially in terms of self-development or self-improvement. YouTube is one of the platforms that is widely used to get motivation and inspiration for learning. This study aims to explore the role of YouTube content from Helo Bagas in helping students improve their self-improvement. The method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews with students who regularly access Helo Bagas content. The results of this study are expected to provide an overview of how the content affects students' motivation, attitudes, and self-development strategies. These findings are expected to contribute to the development of educational content on digital platforms and become a reference for media activists in supporting students' personal growth effectively.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 05, 2025

Revised June 18, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Self Improvement, Youtube, Helo Bagas, Motivasi, Mahasiswa, Pendekatan Kualitatif.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi informasi di kalangan mahasiswa, khususnya dalam hal pengembangan diri atau *self improvement*. YouTube menjadi salah satu platform yang banyak dimanfaatkan untuk mendapatkan motivasi dan inspirasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran konten YouTube dari Helo Bagas dalam membantu mahasiswa meningkatkan *self improvement* mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam kepada mahasiswa yang rutin mengakses konten Helo Bagas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana konten tersebut mempengaruhi motivasi, sikap, dan strategi pengembangan diri mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konten edukatif di platform digital serta menjadi referensi bagi penggiat media dalam mendukung pertumbuhan pribadi mahasiswa secara efektif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:



Andini Hanifa Kusdiantoro

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: andinihanifak@gmail.com

Pendahuluan

Self improvement atau Pengembangan Diri merupakan proses berkelanjutan yang penting bagi setiap individu, terutama bagi mahasiswa yang sedang memasuki masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia profesional dan kehidupan sosial yang lebih kompleks. Pengembangan diri tidak hanya meliputi peningkatan keterampilan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, manajemen emosi, motivasi, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Menurut Covey (2004), *self improvement* adalah fondasi utama untuk mencapai efektivitas pribadi yang berkelanjutan, di mana individu belajar mengelola dirinya sendiri agar dapat meraih tujuan hidup secara optimal. Dengan demikian, bagi mahasiswa yang sedang menghadapi berbagai tekanan akademik dan sosial, kemampuan mengembangkan diri secara mandiri menjadi sangat penting.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara individu belajar dan mendapatkan inspirasi. Media sosial menjadi salah satu platform utama yang digunakan oleh generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk mencari motivasi, pengetahuan, dan pengembangan diri. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial berfungsi sebagai ruang interaksi sosial digital yang dapat memberikan akses cepat dan luas terhadap berbagai sumber informasi dan inspirasi, termasuk dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi. Platform seperti YouTube sangat populer karena tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menyediakan konten edukatif dan motivasional yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

YouTube, sebagai salah satu media sosial berbasis video terbesar di dunia, telah menjadi wadah bagi para konten kreator untuk berbagi berbagai jenis konten, termasuk materi pengembangan diri. Konten edukatif dan motivasional di YouTube dinilai efektif karena mampu menyampaikan pesan secara visual dan audio yang lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut Burgess dan Green (2009), keberadaan konten kreator yang fokus pada pengembangan diri dapat memberikan dampak positif terhadap penonton, khususnya kalangan muda yang sedang mencari arah dan inspirasi hidup. Dalam konteks ini, Helo Bagas merupakan salah satu kreator konten yang dikenal luas dengan materi dakwah dan motivasi yang membahas berbagai aspek *self improvement*, seperti manajemen waktu, motivasi belajar, pengelolaan stres, dan pengembangan karakter.

Konten-konten yang disajikan oleh Helo Bagas tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menggunakan pendekatan yang relatable dan mudah diterima oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997) yang menyatakan bahwa model pembelajaran sosial melalui media digital dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu melalui observasi dan imitasi. Dengan demikian, konten yang inspiratif dan relevan akan membantu mahasiswa dalam membangun mindset positif dan strategi efektif untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, sehingga berkontribusi pada peningkatan *self improvement*.

Namun, meskipun YouTube dan konten kreator seperti Helo Bagas menawarkan berbagai manfaat, efektivitas konten tersebut dalam meningkatkan *self improvement* mahasiswa perlu



dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran konten YouTube Helo Bagas dalam proses pengembangan diri mahasiswa secara kualitatif, dengan melihat pengalaman dan persepsi mahasiswa sebagai konsumen konten tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi konten digital terhadap pembentukan motivasi, sikap, dan perilaku positif dalam konteks pendidikan tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi konten kreator dan pihak-pihak terkait tentang bagaimana mengoptimalkan penyampaian pesan motivasi dan dakwah yang efektif dan bermakna, khususnya untuk target audiens mahasiswa. Di tengah derasnya arus informasi digital, keberadaan konten yang dapat menstimulasi *self improvement* secara tepat dan bertanggung jawab menjadi semakin penting untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan kemudahan akses terhadap konten digital juga membawa tantangan tersendiri dalam konteks pengembangan diri mahasiswa. Tidak semua konten yang tersebar di platform seperti YouTube memiliki kualitas yang baik dan berdampak positif. Menurut Rheingold (2012), konsumsi konten digital yang tidak terarah dapat menyebabkan distraksi dan bahkan penyebaran informasi yang kurang akurat atau kurang membangun. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar dapat memilih dan menyaring konten yang benar-benar bermanfaat bagi pengembangan diri mereka. Dalam hal ini, konten kreator seperti Helo Bagas harus mampu menjaga kredibilitas dan menyajikan materi yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik dan sesuai dengan kebutuhan audiens mahasiswa yang rentan terhadap pengaruh media.

Lebih jauh, YouTube sebagai media pembelajaran informal memberikan peluang besar untuk menciptakan ruang edukasi yang fleksibel dan interaktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Siemens (2005) dalam teori konektivisme, pembelajaran di era digital sangat bergantung pada kemampuan individu untuk mengakses dan menghubungkan berbagai sumber informasi secara mandiri. Konten-konten motivasi dan *self improvement* yang disampaikan melalui YouTube dapat memperkuat jaringan pengetahuan dan dukungan sosial yang membantu mahasiswa berkembang secara holistik. Dengan memanfaatkan platform ini secara optimal, mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari interaksi komunitas dan feedback yang terjadi di ruang digital tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai peran konten YouTube Helo Bagas sebagai salah satu media yang memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*In-Depth Interview*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman subjektif, persepsi, serta makna yang diberikan oleh mahasiswa terhadap peran konten YouTube Helo Bagas dalam proses *self improvement* mereka. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat sesuai ketika fokus penelitian adalah memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelaku dan konteks kehidupan mereka, sehingga dapat mengungkap dinamika dan kompleksitas yang tidak terjangkau oleh metode kuantitatif.



Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, dimana peneliti menyiapkan panduan wawancara berisi pertanyaan terbuka yang mengarahkan diskusi namun memberikan fleksibilitas bagi responden untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas dan mendalam. Pertanyaan dirancang untuk menggali berbagai aspek seperti motivasi menonton konten Helo Bagus, perubahan sikap dan perilaku yang dialami, serta cara konten tersebut membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa emosi, refleksi kritis, serta konstruksi makna yang muncul dalam interaksi verbal dengan responden.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang secara rutin mengakses dan mengonsumsi konten YouTube Helo Bagus sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam pengembangan diri. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian dan menggambarkan variasi pengalaman dari berbagai latar belakang studi dan demografis mahasiswa. Proses pengumpulan data berlangsung hingga mencapai titik jenuh (*saturation point*), di mana tidak ada informasi baru yang signifikan ditemukan dari wawancara tambahan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan tahap pengkodean data, pengelompokan kode menjadi tema-tema sentral, serta interpretasi makna dari tema-tema tersebut dalam konteks kerangka teori dan tujuan penelitian. Dengan menggunakan analisis tematik, peneliti dapat secara sistematis menstrukturkan dan mengkonstruksi pemahaman mendalam mengenai bagaimana konten YouTube Helo Bagus memengaruhi proses pengembangan diri mahasiswa secara psikologis, emosional, dan sosial. Pendekatan ini sangat relevan dan mendukung fokus penelitian karena memberikan ruang untuk memahami proses internal serta refleksi personal mahasiswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana *self improvement*.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Informan

Kode Informan	Universitas	Jurusan	Semester	Frekuensi Menonton
A	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Perbankan Syariah	2	3 kali/minggu
B	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Perbankan Syariah	2	2 hari sekali
C	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Perbankan Syariah	2	2 kali/minggu
D	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Perbankan Syariah	2	1 hari sekali

Temuan Utama

1. Konten untuk Self Improvement

Informan A menyampaikan bahwa konten Helo Bagus memacu diri kita sendiri untuk menenangkan diri, refleksi diri, dan meningkatkan rasa percaya diri untuk selalu berkembang. Mereka merasa konten tersebut sangat “menyuarakan” apa isi hati mereka.



“Dengerin Helo Bagus sebelum tidur jadi semacam rutinitas buat nenangin diri, refleksi, dan ngingetin lagi buat terus berkembang.” (Informan A)

2. Cara Penyampaian yang Membuat Tenang

Informan B mengakui bahwa narasi yang disampaikan oleh Helo Bagus tidak yang terlalu formal, menggurui, dan terasa personal. “Cara penuturan kata dan intonasi yang digunakan membuat aku lebih nyaman dengan suara lembut dan khasnya.” (Informan B)

3. Motivasi Hidup dan Pola Pikir Hidup

Informan C menyebutkan bahwa konten Helo Bagus mendorong mereka untuk memperbaiki pola hidup dengan baik. “Menurut aku Helo Bagus cukup menarik, karena dari kontennya juga sudah memberi motivasi supaya hidup tidak yang terlalu sedih atau dalam hubungan tidak yang selalu overthinking serta bagaimana kedepannya untuk menjadi lebih baik.” (Informan C)

4. Kesadaran Akan Emosional dan Ketenangan

Informan D menyampaikan bahwa konten Helo Bagus sangat membantu mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan mental mereka. “Menurut aku pengaruh konten Helo Bagus dari cara pandang aku menghadapi berbagai masalah jadi beda, jadi bisa lebih tenang, lebih rileks tidak dengan cara yang emosional, karena konten Helo Bagus sendiri memang konten yang menenangkan.” (Informan D)

Pembahasan

Media Self Improvement

Hasil penelitian ini mendukung konsep *Uses and Gratifications Theory* yang dimana teori ini menyatakan bahwa mahasiswa secara aktif dapat memilih konten mana yang sangat relevan dengan kondisi emosional dan psikologis mereka. Helo Bagus menjadi pilihan yang sangat tepat untuk sarana reflektif mereka dengan menghubungkan pengalaman pribadi mahasiswa dengan narasi-narasi yang dapat menenangkan mahasiswa.

Gaya Komunikasi yang Emosional dan Relatable

Gaya Helo Bagus yang lembut, penuh rasa empati, dan berbicara seolah-olah teman sebaya yang sedang mencoba untuk memahami kondisi temannya. Helo Bagus berhasil membangun keterhubungan emosional yang kuat, hal ini juga sesuai dengan studi Burgess dan Green (2009), yang menyebutkan bahwa keberadaan konten kreator yang fokus pada pengembangan diri dapat memberikan dampak positif terhadap penonton, khususnya kalangan muda yang sedang mencari arah dan inspirasi hidup.

Perubahan Nyata dalam Kehidupan Mahasiswa

Secara umum, mahasiswa mengalami peningkatan dalam aspek seperti:

- *Self awareness*: lebih memahami emosional dan pola pikir hidup untuk diri sendiri.
- *Self regulation*: mulai menerapkan hal-hal atau kebiasaan baru yang lebih sehat dan lebih baik.
- *Self acceptance*: berdamai dengan kekurangan diri sendiri dan masa lalu.

Persepsi Kolektif Mahasiswa

Seluruh informan sepakat menyatakan bahwa Helo Bagus bukan hanya sekadar konten hiburan, melainkan juga sebuah terapi non-formal yang membantu mereka untuk tumbuh.



Konten tersebut dianggap sangat relevan, empatik, dan membangun nilai kepercayaan terhadap proses hidup.

Kesimpulan

Self improvement atau pengembangan diri merupakan proses berkelanjutan yang penting untuk setiap individu, terutama bagi mahasiswa yang sedang memasuki masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia profesional dan kehidupan sosial yang lebih kompleks.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara individu belajar dan mendapatkan inspirasi. Media sosial menjadi salah satu platform utama yang digunakan oleh generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk mencari motivasi, pengetahuan, dan pengembangan diri.

Youtube, sebagai salah satu media sosial berbasis video terbesar di dunia, telah menjadi wadah bagi para konten kreator untuk berbagi berbagai jenis konten, termasuk materi pengembangan diri. Oleh karena itu, Youtube merupakan salah satu platform media sosial yang cocok untuk mahasiswa dikarenakan tidak hanya menyajikan sebuah hiburan saja, melainkan menyediakan konten edukatif dan motivasional yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja serta Youtube dinilai lebih efektif karena mampu menyampaikan pesan secara visual dan audio yang lebih menarik dan tentunya mudah dipahami.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Bintang, D. A. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2018). Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi pada kinerja individual dengan budaya organisasi sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2295. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p25>
- Burgess, J., & Green, J. (2009). *YouTube: Online video and participatory culture*. Polity Press.
- Chaniago, S., & Siregar, S. (2022). Laba akuntansi sebagai sumber informasi pengembangan usaha. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1380. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.955>
- Covey, S. R. (2004). *The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change*. Free Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Febriansyah, F. (2022). Integrated reporting: Studi pada perusahaan publik di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1688>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Novatiani, R. A., & Kusumah, R. W. R. (2019). Analysis of factors affecting the quality of financial statements. *Journal of Advanced Research in Dynamic and Control Systems*, 11, 424. <https://www.jardcs.org/abstract.php?id=812>



Rheingold, H. (2012). Net smart: How to thrive online. MIT Press.

Yulianti, Y. (2005). Kemampuan beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 2(1), 107.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2005.05>